

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea saat ini menjadi lebih aman dibandingkan masa lampau berkat kemajuan seperti antibiotika, transfusi darah, teknik operasi yang lebih baik, dan anestesi yang lebih canggih. Namun, ada kecenderungan untuk melakukan *sectio caesarea* tanpa alasan yang kuat. Penting untuk dicatat bahwa wanita yang telah menjalani *sectio caesarea* akan memiliki bekas luka pada uterus, dan setiap kehamilan serta persalinan berikutnya memerlukan pengawasan yang hati-hati terkait risiko robekan uterus (Putri, 2018)

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, Bosnia memiliki tingkat *sectio caesarea* kurang dari 15%, sementara Afghanistan, Pakistan, dan India mencatatkan tingkat yang lebih rendah. Di sisi lain, Cyprus memiliki tingkat tertinggi dengan 50,9%, diikuti oleh Brazil dengan 52,3%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, persentase kelahiran melalui *sectio caesarea* mencapai 9,8% dari total 49.603 kelahiran antara tahun 2010 hingga 2013. Proporsi tertinggi tercatat di DKI Jakarta sebesar 19,9%, sementara proporsi terendah terdapat di Sulawesi Tenggara dengan 3,3%.

Menurut data Riskesdas tahun 2021, sekitar 17,6% dari seluruh persalinan di Indonesia menggunakan metode *Sectio Caesarea* (SC). Indikasi utama untuk melakukan SC adalah karena berbagai

komplikasi, dengan persentase tertinggi 23,2%, termasuk posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan faktor lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SKD tahun 2021, sekitar 17% dari total kelahiran di fasilitas kesehatan Indonesia menggunakan metode SC.

Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Kota Kendari, Sulawesi Tenggara jumlah persalinan *Sectio Caesarea* tahun 2021, sebanyak 699 orang, pada tahun 2022, sebanyak 257 orang, dan pada tahun 2023 sebanyak 282 orang.

Persalinan dengan SC memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan persalinan normal. Komplikasi potensial pada ibu pasca SC meliputi nyeri pada bekas insisi, risiko thrombosis, penurunan fungsi tubuh, kekakuan otot perut dan panggul, perdarahan, luka pada kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah, serta masalah dengan laktasi. Oleh karena itu, penting bagi ibu yang menjalani SC untuk melakukan aktivitas fisik (Nurhayati dkk., 2015)

Aktivitas ini dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengontrol berat badan, mengurangi ketidaknyamanan seperti edema, nyeri punggung, meningkatkan kesehatan mental dan emosional sehingga diberikan terapi teknik mobilisasi dini. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang melibatkan otototot rangka dan menghasilkan

pengeluaran energi. Aktivitas fisik mencakup kegiatan yang dilakukan saat bekerja, tidur, dan pada waktu senggang. Setiap individu berbeda dalam tingkat dan jenis aktivitas fisiknya, tergantung pada gaya hidup pribadi serta faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lainlain. Aktivitas fisik sangat disarankan untuk menjaga kesehatan, mengatur penggunaan energi secara seimbang, dan memengaruhi hasil kesehatan yang beragam. Melakukan aktivitas fisik dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengontrol berat badan, mengurangi ketidaknyamanan seperti edema dan nyeri punggung, serta meningkatkan kesehatan mental dan emosional. Ini juga merupakan bagian penting dari terapi mobilisasi dini untuk memfasilitasi penyembuhan pasca operasi

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara leluasa, lancar, dan teratur demi mencapai gaya hidup sehat. Pasien-pasien bedah umumnya didorong untuk bangun dari tempat tidur sesegera mungkin, hal ini ditentukan oleh stabilitas sistem kardiovaskular dan neuromuskular pasien, tingkat aktivitas yang umum dilakukan, dan jenis operasi yang dilakukan. Pasien biasanya dimobilisasi setelah menjalani anestesi spinal, operasi minor, atau operasi umum pada hari operasi. Mobilisasi dapat mencegah terjadinya trombosis dan emboli, mengurangi kekakuan otot dan sendi, serta memastikan kelancaran peredaran darah dan memperbaiki metabolisme tubuh. Ini juga membantu mengembalikan fungsi

fisiologis organ-organ vital dan pada akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi (Agustini dkk., 2023)

Mobilisasi awal dapat mendukung proses penyembuhan luka pasien karena dengan menggerakkan anggota tubuh dapat menghindari kekakuan otot dan sendi. Ini dapat mengurangi rasa sakit dan meningkatkan aliran darah ke area yang terluka, mempercepat proses penyembuhan (Ananda dkk., 2021)

Menurut penelitian (Nasriani, 2021) tentang Penerapan Kebutuhan untuk pasien melakukan aktivitas atau mobilisasi secara mandiri telah terpenuhi, dan dapat disimpulkan bahwa kemajuan aktivitas fisik pasien dari hari pertama hingga hari ketiga menunjukkan peningkatan signifikan dari perawatan total hingga independen. Setelah menerima pertolongan medis awal, pasien mampu merawat bayinya dan berjalan dengan efektif. Perbaikan ini dipengaruhi oleh kondisi serta proses penyembuhan luka operasi yang semakin membaik dari hari ke hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratun (2019) tentang dampak positif mobilisasi dini terhadap peningkatan aktivitas pada pasien pasca operasi, yang menekankan pentingnya mobilisasi dini dalam memperlancar peredaran darah, mencegah komplikasi pasca operasi, mengurangi risiko kontraktur, serta mempercepat penyembuhan luka

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan tehnik

mobilisasi dini untuk meningkatkan aktivitas pergerakan fisik post op *sectio caesarea* di RSUD kota

Kendari ?

C. Tujuan Studi Kasus

Untuk mengetahui penerapan teknik mobilisasi dini untuk meningkatkan aktivitas pergerakan fisik pada pasien post op *sectio caesarea* di RSUD kota

Kendari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Khususnya keluarga dalam penerapan mobilitas dini untuk meningkatkan aktivitas pergerakan fisik pada pasien post op *sectio caesarea*

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penerapan mobilitas dini untuk meningkatkan aktivitas pergerakan fisik pada pasien post op *sectio caesarea*

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi tentang pelaksanaan penerapan mobilitas dini untuk meningkatkan aktivitas pergerakan fisik pada pasien post op *sectio caesarea*.